

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pembangunan nasional adalah mengenai kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu sarana paling strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut pendapat Nurkencana (1986:92) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Sedangkan menurut Tirtonegoro (2001:43) “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan mutu pendidikan, apabila prestasi belajar rendah maka mutu pendidikan pun akan rendah. Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNESCO),

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Sedangkan untuk ditingkat Asia, saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunai Darussalam yang berada di peringkat ke-34.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran, dimana evaluasi ini dinyatakan dalam bentuk nilai. Berdasarkan nilai itulah dapat kita lihat tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bisa dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan.

Pada nilai kompetensi mata diklat produktif SMK bahwa standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkisar antara 70 hingga 80, sehingga disini siswa dapat dikatakan kompeten apabila memperoleh nilai minimal sama dengan atau di atas 70. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa SMK di Kota Bandung yang mendapatkan nilai kompetensi diklat produktif di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga harus mengikuti remedial pada mata diklat tersebut. Remedial tersebut dapat dilaksanakan satu kali (1x) bahkan dapat dilaksanakan beberapa kali hingga siswa tersebut mendapatkan nilai di atas standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut ini, berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran produktif membuat dokumen pada bidang keahlian administrasi perkantoran kelas X semester 1 (ganjil) di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata UAS Kelas X AP Semester Ganjil
Mata Pelajaran Produktif Membuat Dokumen
di SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Sudah Memenuhi KKM	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	KKM
10 AP 1	43	67,72	26 Siswa	17 Siswa	70
10 AP 2	41	65,00	17 Siswa	24 Siswa	
10 AP 3	41	67,82	20 Siswa	21 Siswa	
10 AP 4	42	66,31	18 Siswa	24 Siswa	
Jumlah	167	66,71	81 siswa	86 Siswa	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Membuat Dokumen SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran produktif membuat dokumen yang diperoleh seluruh siswa kelas X yaitu 66,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata UAS untuk mata pelajaran produktif membuat dokumen belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal, ini menggambarkan bahwa prestasi belajar yang diinginkan belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (Faktor yang berasal dari luar diri siswa). Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi

memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar.

Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat dari data persentase ketidakhadiran siswa kelas X pada mata pelajaran membuat dokumen di SMK Pasundan 1 Kota Bandung program keahlian administrasi perkantoran pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013, sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Membuat Dokumen di SMK Pasundan 1 Kota Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Bulan (%)				Rata-rata (%)
	Agustus	September	Oktober	November	
10 AP-1	4.30	3.01	2.15	3.01	3.11
10 AP-2	3.28	4.92	5.74	5.74	4.92
10 AP-3	4.92	2.87	3.28	3.28	3.58
10 AP-4	8.40	4.62	12.6	5.88	7.87
Rata-rata (%)	5.22	3.85	5.94	4.48	4.87

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Membuat Dokumen SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dapat kita ukur berdasarkan tingkat ketidakhadiran siswa pada mata pelajaran yang diikutinya. Persentase tingkat ketidakhadiran siswa kelas X pada mata pelajaran membuat dokumen setiap bulannya tidak pernah mencapai 100%, bahkan ada sebagian kelas yang mengalami penurunan tingkat kehadiran setiap bulannya. Pada Kelas X AP-2 saja dari 3.28% tingkat ketidakhadiran siswa pada bulan

Agustus menjadi 5.74% pada bulan November hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan atau selisih tingkat kehadiran siswa dalam selang waktu 3 bulan. Disamping motivasi belajar siswa yang rendah hal lain yang menjadi penyebab rendahnya prestasi adalah kurangnya kemampuan guru dalam manajemen kelas.

Rendahnya tingkat motivasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2010: 23), bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan suatu sistem yang tepat dalam pembelajaran salah satunya ialah sistem manajemen kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Dirjen PUOD (Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah) dan Dirjen Dikdasmen pada tahun 1996 menyatakan:

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul sistem pengelolaan kelas (2010:16) mengungkapkan bahwa:

Manajemen Kelas adalah suatu sistem yakni suatu totalitas yang mengandung berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan saling berinteraksi satu sama lain.

Tujuan dari Manajemen kelas adalah menyediakan berbagai macam fasilitas belajar bagi siswa guna menunjang kegiatan pembelajaran baik di dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual yang bersifat kompleks di dalam kelas. Tercapai atau tidaknya kualitas dan kuantitas belajar dapat di lihat berdasarkan kondisi lingkungan kelas tersebut, dengan tercapainya kualitas dan kuantitas belajar yang baik maka secara tidak langsung akan menarik motivasi belajar siswa dan berdampak terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa.

Memanajemen atau mengelola kelas diperlukan adanya keseriusan, kehati-hatian, ketelitian, serta kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang baik untuk tercapainya pelaksanaan belajar yang efektif. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk terampil dan professional dalam mengelola kelas, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, dan menata fisik kelas.

Menyimak pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar itu sendiri bergantung pada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan mendatangkan dampak yang baik bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan belajar memberikan dampak yang negatif, maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut:

Niar Anggraeni, 2013

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Pengaruh Sistem Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung (Studi deskriptif pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Produktif Membuat Dokumen)”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi dan prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, khususnya motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran produktif membuat dokumen.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern) berupa kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik khususnya pada SMK Pasundan 1 Kota Bandung, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar siswa dimana motivasi ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu sekolah, dimana sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola kelas guna menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang efektif.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (problem statement) sebagai berikut: “Sistem manajemen kelas yang dilakukan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung masih dalam kondisi yang kurang optimal, sehingga ada kemungkinan dalam mencapai tujuan pun

kurang maksimal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi mengingat bila tidak, akan terjadi penurunan prestasi belajar siswa secara terus menerus”.

Berdasarkan pernyataan masalah (problem statement) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian (research question) sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektifitas sistem manajemen kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat efektifitas manajemen kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang sistem manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen kelas berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan dampaknya terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui bagaimana tingkat efektifitas sistem manajemen kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat efektifitas manajemen kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap tingkat prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan-tujuan dari penelitian dapat tercapai maka penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan mengoptimalkan

manajemen kelas secara maksimal dan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta dapat memberikan informasi tentang seberapa besar tingkat motivasi dan prestasi peserta didiknya, khususnya pada program keahlian Administrasi Perkantoran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung dan lembaga/instansi terkait lainnya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui keterampilan memajemen kelas yang dilakukan oleh guru.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana sistem manajemen kelas yang optimal agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tidak mengganggu prestasi belajar mereka.

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian tentang sistem manajemen kelas dan motivasi belajar siswa serta prestasi belajar siswa pada lembaga pendidikan.